

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAT
AL-HUJURAT AYAT 11-15
(Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :
RUKHAYATUN NIROH
08410016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rukhayatun Niroh

NIM : 08410016

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 November 2011

Yang Menyatakan



Rukhayatun Niroh
NIM : 08410016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rukhayatun Niroh

NIM : 08410016

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 (Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar).**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 November 2011

Pembimbing

Munawwar Khalil, M. Ag

NIP: 19790606 200501 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/241/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAT
AL-HUJURAT AYAT 11-15
(Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rukhayatun Niroh

NIM : 08410016

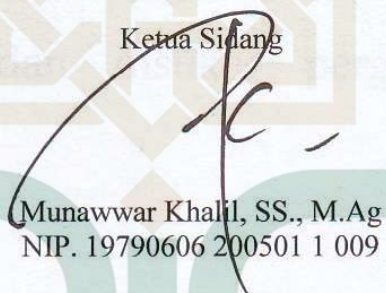
Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Rabu tanggal 14 Desember 2011

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

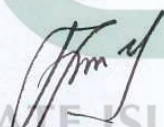
TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang



Munawwar Khalil, SS., M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji



Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II



Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 16 Januari 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

اكمل المؤمنين ايمانا احسنهم خلقا الموطؤون

اكنافا المذيين يا لفون و يؤلفون

^{*}(رواه الطبراني وابو نعيم)

Iman orang-orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaknya, lembut perangainya, bersikap ramah dan disukai pergaulannya.

(H.R. Thabrani)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{*} Yusuf Qardhawi, *Sunnah Rasul Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattanie dan Abduh Zulfidar, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 472.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين و الصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا ومولانا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد
Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan banyak kenikmatan, termasuk nikmat merasakan udara segar dan kesehatan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada keharibaan pemimpin umat, pengurus samudera syafa'at, yakni baginda nabi Muhammad saw. dengan harapan semoga di hari akhir kelak kita semua bisa berkumpul dibawah bendera syafa'atnya, amin.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan salam hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku Ketua dan Drs. Mujahid, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi penulis.
3. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag selaku pembimbing skripsi ini, atas kesediaan dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. Bapak Dr.Mahmud Arif, S.Ag, M.Ag, selaku penasehat akademik terima kasih atas keikhlasannya membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
6. Bapak Kadiman dan ibu Kasinah tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga tercinta: Kakakku Hermanto, dan adik-adikku Hernadi dan Ayu Jihan Nabila, terima kasih untuk doa dan dukungannya.
8. Teman-teman PAI angkatan 2008, yang telah memberikan semangat dan doanya, untuk kelancaran penyelesaian
9. Sahabat-sahabatku tercinta (Dua pasangan Kembar (Iswanto dan Iswandi, Ulva dan Ulya), Agus Firmansyah, Ma'arif, Endah, Uus, Mita, dan Ninis) yang telah mendo'akan dan senantiasa bersama-sama dalam suka duka.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Sebagai akhir dari kata pengantar ini, penulis hanya bisa memberikan do'a kepada semua pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas, *jazakumullah khoiron jaza*. Dan penulis menyadari, bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna. Tapi penulis sangat berharap, semoga Skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 November 2011

Rukhayatun Niroh
NIM. 08410016

ABSTRAK

Rukhayatun Niroh. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat al-Hujurat Ayat 11-15 (Telaah Tafsir al-Misbah dan al-Azhar). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada dalam ayat al-Qur'an yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dan aplikasinya terhadap pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeunetika. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Dalam hal ini peneliti mengungkapkan tentang isi atau nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam surat al-Hujurat ayat 11-15 kemudian mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Hujurat ayat 11- 15 (telaah tafsir al-Misbah dan al-Azhar). Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terbagi antara lain: Saling Menghormati bertujuan agar manusia dapat menghormati dan menghargai sesama manusia, Taubat dapat mendidik manusia untuk selalu mensucikan diri dan dengan bertaubat manusia akan selalu berbuat baik, *Positif Thinking*, dapat menghadirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan kita. Apapun pikiran yang kita harapkan, pikiran positif akan mewujudkannya. Jadi berpikir positif juga merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan. Saling Mengenal (Ta'aruf), dapat mengajarkan kepada manusia untuk selalu menjalin hubungan dan mempunyai banyak saudara agar tercipta lingkungan yang harmonis. Persamaan Derajat, bertujuan agar manusia tidak memiliki sifat sombong, karena semua manusia itu sama dihadapan Allah, kecuali ketakwaannya. Dan Kejujuran, mendidik manusia untuk selalu jujur baik dalam perkataan, pergaulan, berjanji, kenyaataan, perbuatan dan lain-lain. 2) Adapun aplikasinya dalam pendidikan Islam, yakni saling menghormati dapat dilakukan dengan metode keteladanan, nasihat, dan kisah. Taubat dapat dilakukan dengan pembiasaan dan pemberian nasihat (ceramah). *Positif thinking* dapat dilakukan dengan metode keteladanan, metode nasihat dan metode pembiasaan. Pendidikan *ta'aruf* dapat dilakukan dengan nasihat, kisah dan pembiasaan. Persamaan Derajat dapat dilakukan dengan ceramah, nasihat, kisah dan keteladanan. Kejujuran dapat dilakukan dengan metode nasihat, pembiasaan, keteladanan dan kisah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II LATAR BELAKANG TAFSIR AL-MISBAH DAN AL-AZHAR	
A. TAFSIR AL-MISBAH.....	32
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Misbah.....	32
2. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Misbah.....	33
3. Metode dan Corak Penafsiran Tafsir Al-Misbah.....	39
B. PENULIS TAFSIR AL-MISBAH.....	40
1. Biografi Quraish Shihab.....	40
2. Sejarah Pendidikan Quraish Shihab.....	41
3. Karya-Karya Quraish Shihab.....	43
C. TAFSIR AL-AZHAR.....	45
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Azhar.....	45

	2. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Azhar.....	46
	3. Metode dan Corak Penafsiran Tafsir Al-Azhar.....	47
	D. PENULIS TAFSIR AL-AZHAR.....	49
	1. Biografi Hamka.....	49
	2. Sejarah Pendidikan Hamka.....	51
	3. Karya-Karya Hamka.....	54
BAB III	ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAT AL-HUJURAT AYAT 11-15 PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH DAN AL-AZHAR	
	A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Menurut Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar.....	57
	1. Saling Menghormati.....	60
	2. Positif Thinking (Berpikir Positif).....	67
	3. Taubat.....	75
	4. Saling Mengenal (Ta'aruf).....	79
	5. Persamaan Derajat.....	84
	6. Kejujuran.....	87
	B. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al- Hujurat Ayat 11-15.....	93
	1. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Saling Menghormati.....	94
	2. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Positif Thinking.....	96
	3. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Taubat.....	97
	4. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Saling Mengenal (Ta'aruf).....	99
	5. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Persamaan Derajat.....	100
	6. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran.....	102

BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-Saran.....	106
C. Kata Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>

يذهب	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>A</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia semakin modern mempengaruhi situasi dan kondisi yang selalu menuntut untuk berfikir maju. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih, sehingga membuat perilaku-perilaku manusia itu berubah. Dan perkembangan tersebut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya adalah perubahan perilaku. Mengikuti kerangka berfikir seperti ini, sudah selayaknya proses pendidikan sanggup mengubah sikap dan membangun perilaku sesuai harapan. Mulai tahun 2010, pemerintah dengan melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan. Program tersebut dianjurkan oleh pemerintah karena selama ini, pendidikan belum berhasil dalam mencetak manusia yang bermartabat dan berbudi pekerti luhur.¹

Seringkali kita mendengar keluhan wali murid tentang buah hatinya. Umumnya mereka menilai anak sekarang itu pandai, mengalahkan generasi sebelumnya. Anak kecil sekarang bisa main komputer, HP dan alat-alat elektronik lain. Akan tetapi bila obrolan itu berlanjut, maka pujian itu pada ujungnya bergeser menjadi keluhan dan keprihatinan. Ini tatkala mereka

¹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), hal. 9.

sudah berbincang soal sikap dan perilaku generasi muda pada umumnya. Anak zaman sekarang susah diatur dan tidak mempunyai sopan santun.

Setiap hari kita disuguhi berita mengenai tindakan amoral anak-anak dan remaja. Sebagai contoh kasus pembunuhan pada mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta yang terjadi pada tanggal 15 juni 2011 yang tewas dengan kondisi tangan dan kaki yg terikat didalam kamarnya di kelurahan Bambu Apus, Pamulang . Dan Pelaku akan dijerat dengan pasal berlapis yakni pasal 338 tentang pembunuhan dengan ancaman hukuman penjara di atas 20 tahun dan pasal 363 tentang pencurian berencana dengan ancaman hukuman tujuh tahun penjara.²

Berita lain mengabarkan bahwa di salah satu instansi pendidikan di Makassar sering terjadi demonstrasi yang berakhir dengan tawuran antarmahasiswa dengan polisi. Kejadian tersebut terjadi pada tanggal 6 november 2008.³ Bahkan kasus video porno dari 500 jenis video yang telah beredar, ternyata 90% dibuat dan dilakukan oleh remaja Indonesia yang masih berstatus pelajar.⁴ Kasus terbaru saat ini yang menghebohkan adalah munculnya NII dengan “cuci otaknya” yang telah memakan banyak korban terutama mahasiswa.⁵ Akibat dari didikan dengan cara cuci otak tersebut adalah terciptanya karakter manusia yang buruk, hal ini ditunjukkan dengan aksi-aksi mereka yang memperolok orang lain, mengkafirkan, merampas

² <http://arsipberita.com/show/pembunuh-mahasiswa-upn-itu-ternyata-tetangga-korban-247507.html>, diakses 16 juli 2011.

³ <http://nasional.kompas.com/read/2008/11/06/2043507/Berita.Foto.Tawuran.Berdarah.Mahasiswa.Makassar>, diakses 3 Mei 2011.

⁴ Arismantoro, *Character Building*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hal 25.

⁵ <http://wikileaks123.blogspot.com>. diakses 19 Juni, 2011.

harta orang lain dan menganggap dirinya yang paling benar. Sikap-sikap di atas telah diindikasikan oleh Allah dalam firman-Nya, penggalan surat al-Hujurat ayat 11 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri*. (al-Hujurat : 11).⁶

Contoh kasus lain adalah guru yang menghalalkan berbagai cara agar murid-muridnya lulus ujian. Berita yang baru-baru ini muncul berkaitan dengan pelaksanaan ujian nasional yaitu tentang contek massal di SDN Gadel II Surabaya, Jawa Timur kemudian kejadian tersebut dilaporkan oleh wali murid anak yang diminta untuk memberikan contekan. Akan tetapi hal itu oleh masyarakat ditentang, bahkan diusir dari kampung halamannya.⁷ Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa prinsip kejujuran tidak diterapkan lagi dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat al-Hujurat ayat 14-15 :

قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَامَنَّا ۗ قُل لَّمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِن قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي
قُلُوبِكُمْ ۗ وَإِن تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِّنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾
إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ لَمْ يَرْتَابُوا ۗ وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

⁶ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005), hal. 516.

⁷ <http://gunawank.wordpress.com/2011/06/14/satu-lagi-penomena-ujian-nasional-terjadi-di-jawa-timur/>, diakses tgl 16 Juni 2011.

Artinya : “orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang jujur”. (al-Hujurat : 14-15).⁸

Penafsiran ayat diatas menurut tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab adalah :

Ayat 14 menegur orang-orang Badui yang mengaku beriman, padahal keimanan mereka belum mantap. Sedangkan Ayat 15 menjelaskan bahwa orang yang benar-benar sempurna imannya adalah yang percaya sifat-sifat Allah dan kebenaran Rasul-Nya tanpa disertai dengan keraguan.⁹

Menurut tafsir al-Azhar penafsiran ayat di atas adalah :

Di dalam ayat 14 menjelaskan bahwa orang Badui yang mengaku dirinya telah beriman, namun nabi mengatakan bahwa dia belum beriman. Sedangkan Pada ayat 15 diterangkan agar orang yang beriman itu tidak memiliki rasa ragu-ragu dan perkataannya tidak melebihi dari keadaan yang sebenarnya. Karena berkata tidak melebihi dari sebenarnya adalah kejujuran yang sejati.¹⁰

⁸ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 517.

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). hal 265-267.

¹⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar juz 9*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007), hal 6838-6841.

Silih bergantinya media massa memberitakan tindakan kriminal, menunjukkan bahwa moral manusia saat ini buruk. Bukan hanya remaja, perilaku orang dewasa pun banyak yang tidak pantas dijadikan suri tauladan. Rendahnya sikap amanah dan tanggung jawab mengakibatkan banyaknya pejabat publik yang diseret ke meja hijau akibat memakan uang rakyat. Angka korupsi di Indonesia meningkat tinggi. Pada bulan Maret 2010, lembaga survei yang bertempat di Hongkong yaitu *Political and Economic Risk Consultancy* masih menempatkan Indonesia sebagai negara terkorup di Asia Pasifik, mengalahkan Kamboja, Vietnam, dan Philipina.¹¹

Banyak orang yang berandai-andai, kalau saja setiap kepandaian dibarengi dengan kepribadian yang mulia tentunya akan lebih bagus. Korupsi tidak lagi menjadi tradisi, tidak ada lagi aksi pornografi, rakyat pun tidak melarat karena uang disikat para pejabat. Sayangnya hanya sebatas mimpi.

Banyak pihak menanggapi fenomena tersebut, sehingga kritik terhadap sistem pendidikan dan pembelajaran pun dilayangkan. Pendidikan saat ini dinilai menonjolkan aspek kognitif dan menyampingkan aspek karakter baik. Dilain pihak, ada sebagian orang yang menilai pendidikan kita terkesan *mekanistik*, penuh hafalan dan mematikan kreativitas peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. Dan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan tegas

¹¹ <http://nusantaranews.wordpress.com/2010/03/09/prestasi-terus-naik-indonesia-negara-terkorup-asia-2010/>, di akses tanggal 16 Juni 2011.

menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani, serta bertanggung jawab pada masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”¹²

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, 2000), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.¹³

Tetapi, dunia pendidikan mengabaikan aspek pendidikan karakter peserta didik, pendidikan lebih sibuk dengan urusan akademik agar siswa

¹² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjasarannya*. (Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003), hal 12.

¹³ [Http://Akmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-SMP/](http://Akmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-SMP/) (diakses 2 Mei 2011).

dapat nilai yang lebih tinggi. Keberadaan pembelajaran nilai-nilai moral dan karakter mulai dipertanyakan kembali. Pada level makro, juga muncul keinginan kuat agar pendidikan nasional mampu melahirkan generasi Indonesia yang jujur dan berdaya saing tinggi. Tingginya harapan masyarakat terhadap dunia pendidikan sepertinya dipicu oleh kenyataan masih senjangnya harapan dengan kenyataan di lapangan.

Kondisi diatas mengakibatkan kekhawatiran di berbagai pihak, dan apabila melihat pendapat Thomas Lickona berpendapat bahwa ada sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan pada arah kehancuran atau kebobrokan suatu bangsa yaitu :¹⁴

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja.
2. Ketidakjujuran yang membudaya.
3. Semakin tingginya rasa tidak hormat orang tua, guru dan figur pemimpin.
4. Pengaruh *peer group* terhadap tindakan kekerasan.
5. Meningkatnya kecurigaan dan kebencian.
6. Penggunaan bahasa yang memburuk.
7. Penurunan etos kerja.
8. Menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara.
9. Meningginya perilaku merusak diri.
10. Kaburnya pedoman moral.

Untuk mengatasi kesenjangan dalam persoalan pendidikan yang pelik itu, pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam membangun

¹⁴ Arismantoro, *Character Building*,....., hal 26.

manusia Indonesia yang berakhlak, berbudi pekerti dan berperilaku baik. Untuk membangun fondasi akhlak yang kuat harus didasarkan pada empat fondasi yaitu agama, ideologi pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Dari keempat fondasi tersebut, agama merupakan fondasi yang mendasar dalam mencapai tujuan diatas. Terutama agama Islam yang mayoritas dianut oleh penduduk Indonesia. Setiap agama pasti mempunyai pedoman berupa kitab suci, dalam kitab suci tersebut, ada beberapa aturan dan ajran yang harus dipatuhi oleh beberapa pemeluk agama.

Agama Islam berpedoman kepada kitab suci yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk, ini sesuai dengan penegasan al-Qur'an : *petunjuk bagi manusia, keterangan mengenai petunjuk serta pembatas antara yang hak dan yang batil.* (al-Qur'an Surat al-Baqarah, ayat 185). Al-Quran al-karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulallah, Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹⁵ Dalam kitab *Jawahir al-Qur'an*, imam al-Ghazali menjekaskan bahwa seluruh cabang ilmu pengetahuan yang terdahulu dan yang akan datang, yang sudah diketahui atau yang belum, semua berpusat pada al-Qur'an al-Karim.¹⁶

Dalam al-Qur'an terdapat berbagai macam keilmuwan, baik itu ilmu sosial maupun *science*. Pendidikan karakter juga termasuk dibahas

¹⁵ Manna Khalil Al-Khattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, penerjemah: Mudzakir AS, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.), hal 1.

¹⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta : Mizan, 2007), hal 58.

didalamnya. Perkembangan hidup manusia memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan rasionya. Hal tersebut juga mempunyai pengaruh dalam memahami arti ayat-ayat dalam al-Qur'an. Dari situlah timbul beraneka macam corak penafsiran, ada yang menulis menafsirkan berdasarkan nalar penulisannya, ada juga yang berdasarkan riwayat-riwayat, dan ada juga yang menyatukan antara keduanya. Dari sinilah muncul tokoh-tokoh tafsir, dan di Indonesia ini adalah Quraish Shihab dan Hamka.

Quraish Shihab dengan Tafsir al-Misbahnya dan Hamka dengan Tafsir al-Azharnya, banyak membahas tentang pendidikan karakter yang ada dalam al-Qur'an. Salah satu pembahasan mengenai pendidikan karakter terdapat dalam surat al-Hujurat ayat 11-15. Peneliti memilih tafsir al-Misbah dan al-Azhar dalam menelaah surat al-Hujurat ayat 11-15 karena pengarang kedua tersebut adalah sama-sama orang Indonesia, sehingga pembahasannya lebih mudah dipahami serta contoh-contoh yang diberikan sesuai dengan konteks orang Indonesia. sebagai contoh :

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbahnya menafsirkan al-Qur'an surat al-Ahsab ayat 59, menyatakan bahwa Allah tidak memerintahkan wanita muslimah memakai jilbab, karena agaknya ketika itu sebagian mereka telah memakainya, hanya saja cara memakainya belum mendukung apa yang dikehendaki ayat itu. Quraish Shihab menyampaikan bahwa jilbab adalah produk budaya Arab dan berbeda dengan budaya orang Indonesia. Di Indonesia misalnya, memiliki standar nasional mengenai busana wanita nasional

yang memenuhi standar kesopanan, yang tentu saja berbeda dengan gaya Arab yang berbeda pula kultur dan wataknya atau suku bangsa lainnya.¹⁷

Contoh penafsiran Hamka dalam tafsir al-Azharnya yang sesuai dengan konteks orang Indonesia yaitu :

Dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 6 yang artinya :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا
أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan Perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan”.

Hamka menafsirkan ayat tersebut bahwa “permainan kata-kata” yang kerap terjadi dalam perjuangan politik. Seringkali isinya kosong, tidak masuk akal tetapi dijadikan slogan. Orang kadang-kadang dipaksa dengan kekuatan kekuasaan dan pemerintahan buat menerimanya. Seumpama yang terjadi di negara Indonesia yaitu “NASAKOM”, yang berarti Nasional, Agama dan Komunis. Ketiganya mesti bersatu. Di waktu itu, barangsiapa yang tidak mau menerimanya, penjaralah yang akan jadi tempat tinggalnya.¹⁸

Quraish Shihab adalah seorang doktor dalam bidang tafsir, beliau selalu mengukur urusan agama dari sudut al-Qur'an dan al-Hadits. Beliau termasuk penulis dan penceramah yang handal, beliau dapat menyampaikan pendapat dan gagasannya dengan bahasa sederhana, lugas, rasional dan cenderung berpikir moderat. Corak yang digunakan dalam tafsir al-Misbah adalah corak *ijtima'i* (kemasyarakatan).

¹⁷ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal 119.

¹⁸ Hamka, *Tafsir al-Azhar juz 21*, (Jakarta : PT. Pustaka Panjimas, 1988), hal 121-122.

Hamka adalah seorang tokoh ulama dan sastrawan di Indonesia dan negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura. Dalam menulis tafsir al-Azhar, Hamka menggunakan metode tahlily dan corak penafsiran al-Azhar yaitu corak riwayat (*bi al-Ma'tsur*) dan corak pemikiran (*bi al-Ra'yi*).

Peneliti melihat, bahwa surat al-Hujurat ayat 11-15 hadir untuk memberikan solusi pada permasalahan di atas. Didalamnya terdapat kandungan (makna) tentang pendidikan karakter. Di antara kandungan yang terdapat di dalamnya adalah ajaran bahwa umat manusia agar senantiasa saling menghormati, taubat, *positif thinking* kepada orang lain, ta'aruf, adanya persamaan kedudukan (egaliter) manusia di hadapan Allah SWT, dan kejujuran.

Oleh karena itu, ayat tersebut sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan pedoman bagi umat Muslim dalam rangka pembelajaran, pembentukan serta pembinaan karakter seseorang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh tentang ayat tersebut sebagai judul penulisan skripsi. Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya dalam skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAT AL-HUJURAT AYAT 11-15 (Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar).**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 11-15 (menurut tafsir al-Misbah dan al-Azhar)?
2. Bagaimana aplikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Hujurat ayat 11-15 (menurut tafsir al-Misbah dan al-Azhar) dalam pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diklasifikasikan bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menjelaskan isi kandungan ayat yang terdapat dalam surat al-Hujurat ayat 11-15
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam surat al-Hujurat ayat 11-15 (telaah tafsir al-Misbah dan al-Azhar).
- c. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Hujurat ayat 11-15 (telaah tafsir al-Misbah dan al-Azhar).
- d. Menjelaskan aplikasi pendidikan karakter dalam surat al-Hujurat ayat 11-15 pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, yaitu untuk memberikan wawasan keilmuan pada pembaca dan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Hujurat ayat 11-15 dan aplikasinya dalam pendidikan Islam.
- b. Secara praktik, yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggalih, memahami, beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul skripsi ini. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis masih terjamin keasliannya.

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang serupa dengan apa yang penulis teliti dalam skripsi ini, yaitu :

1. Skripsi Saudari Eko Rahmawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an Surat al-Hujurat ayat 11-12 menurut Tafsir al-Maraghi. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 11-12 menurut tafsir al-Maragi karya Mustafa al-Maragi yang mengandung nilai akhlak terhadap Allah, yaitu iman dan taqwa, percaya dan yakin akan adanya Allah SWT, dan akhlak terhadap sesama yang meliputi: larangan mengolok-olok atau

menghina orang lain, larangan mencela, larangan berprasangka buruk dan mengumpat, larangan mencari kesalahan orang lain, dan larangan menggunjing orang lain.¹⁹

2. Skripsi Saudari Untsa Khoeriah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005, yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat al-Isra' ayat 23-24 (Tafsir Ibnu Katsir dan al-Maragi), skripsi ini mengkaji tentang nilai pendidikan akhlak menurut tafsir Maragi adalah beribadah hanya kepada Allah SWT dengan cara mengesakan-Nya, yang teraktualisasi dalam tauhid uluhiyah, rububiyah, dan sifatiyah terhadap orang tua dengan terwujud dalam perilaku yang santun dan tidak berlaku kasar terhadapnya, dan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dengan cara memberikan keimanan ke dalam hati seorang anak dengan melalui contoh teladan, nasehat-nasehat mulia, latihan-latihan dan pembiasaan mengenai wawasan pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁰

Berdasarkan pembahasan beberapa skripsi diatas, timbul persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah objek kajian kedua skripsi diatas sama-sama al-Qur'an. Titik perbedaannya terletak pada tafsir yang digunakan, skripsi saudari Eko menggunakan tafsir al-Maragi dan Untsa menggunakan

¹⁹ Eko Rahmawati, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11-12 Menurut Tafsir Al-Maragi, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005, hal 62-68.

²⁰ Untsa Khoeriah, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23-24 (Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maragi), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005, hal 127.

tafsir al-Maragi dan Ibnu Katsir, sedangkan penulis memilih menggunakan tafsir al-Misbah dan al-Azhar sebagai telaah nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam al-Qur'an. Pendidikan karakter adalah proses menuju pembentukan akhlak dan amat erat hubungannya dengan nilai-nilai keislaman yang dapat menjawab permasalahan masa kini.

E. Landasan Teori

1. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan konsep yang abstrak didalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk. Nilai mengarah pada perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal Islami dapat dikelompokkan menjadi 3 macam :

- a. Dimensi nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia di dunia. Dimensi ini dapat mendorong manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai sarana bagi kehidupan akherat.
- b. Dimensi nilai yang dapat mendorong manusia untuk selalu berusaha keras dalam mempersiapkan untuk kehidupan di akherat kelak.
- c. Dimensi nilai yang dapat mengintegrasikan antara kehidupan dunia dan akherat. Keseimbangan itu sangat berperan penting bagi manusia untuk menjaga pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai macam persoalan kehidupan.

²¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Trigeda, 1993),hal.110

Dimensi-dimensi nilai tersebut dapat dijadikan dasar fundamental dari pendidikan Islam dan ditanamkan dalam pribadi Muslim seutuhnya melalui proses pembudayaan yang bercorak pedagogis. Karena nilai diatas dapat menyelaraskan antara kehidupan dunia dan akherat.²²

Mortimer J. Adler mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dimana seluruh kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dapat digunakan oleh siapapun untuk membantu orang lain maupun dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni kebiasaan baik.²³

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha mempersiapkan generasi muda yang lebih baik yang dilakukan oleh masyarakat dan bangsa untuk meraih masa depan yang cerah.²⁴ Dan untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan yang dapat mencetak generasi yang lebih baik adalah dengan pengembangan karakter bangsa.

Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak dan kepribadian.²⁵ Hermawan Kertajaya (2010: 3) mengungkapkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu

²² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal 109

²³ *Ibid*, hal 12.

²⁴ Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), hal 4.

²⁵ Suharto dan Tata Riyanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya : Indah, 2004), hal 127.

benda atau seseorang. Karakter menurut Al-Wisol (2006: 8) adalah gambaran tingkah laku yang mengedepankan nilai benar salah, baik buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.²⁶

Karakter adalah tabiat, watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari suatu penghayatan terhadap berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai dasar cara pandang, berpikir dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma.²⁷ Karakter adalah kualitas kekuatan mental atau moral, budi pekerti atau akhlak seseorang yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong dan untuk membedakan dengan individu lain.²⁸ Seseorang dapat dinyatakan telah sukses dalam berkarakter apabila ia telah menyerap nilai dan keyakinan dalam masyarakat dan digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Dari beberapa pengertian mengenai karakter di atas, maka pendidikan karakter diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik agar mereka mempunyai bekal nilai dan karakter untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, warga negara secara religius, rasionalis, kreatif dan produktif.²⁹

²⁶Arismantoro, *Character Building*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hal 27.

²⁷Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*,(Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), hal 3.

²⁸Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hal 13.

²⁹*Ibid*, hal 4.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi kunci keberhasilan dalam mencetak generasi bangsa yang berkarakter baik adalah sifat utama Rasulullah saw, yaitu disingkat dengan “FAST” antara lain:

- a. Fathonah.
- b. Amanah.
- c. Shidiq.
- d. Tabligh.³⁰

Menurut Ari Ginanjar Agustian ada 7 nilai pendidikan karakter utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Jujur.
 - b. Tanggung jawab.
 - c. Visioner.
 - d. Disiplin.
 - e. Kerja sama.
 - f. Adil.
 - g. Peduli.³¹
2. Konsep Karakter, Akhlak dan Fitrah

Berikut beberapa pengertian mengenai karakter dari beberapa ahli, yakni sebagai berikut:

³⁰ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta : Arga, 2003), hal 55-56.

³¹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa.....*, hal 64-65.

- a. Karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak.
- b. Menurut Tadzkiroatun Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku dan keterampilan.
- c. Dalam kamus psikologi menyatakan bahwa karakter adalah kepribadian yang dilihat dari titik tolak etika atau moral.
- d. Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.³²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kepribadian, kualitas mental, budi pekerti, akhlak, watak yang melekat dan menjadi ciri khas seseorang yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya.

Konsep karakter meliputi akhlak, moral, budi pekerti, bawaan, watak, adat, dan tabiat yang menjadi ciri khas seseorang kemudian diinternalisasikan dan diwujudkan dalam tindakannya. Seseorang dikatakan memiliki karakter yang mulia, apabila ia mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang potensi dirinya dan mampu mengaplikasikannya dalam sikap dan tingkah laku. Dan karakter lebih bersifat universal.³³

Untuk lebih mengenal konsep akhlak, peneliti terlebih dahulu memberikan pengertian akhlak dari beberapa ahli, yakni sebagai berikut:

³² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa.....*, hal. 12-13.

³³ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), hal. 20.

- a. Menurut Imam Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa hingga menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa dibantu dengan adanya pemikiran maupun pertimbangan.
- b. Akhlak menurut pandangan Ibrahim Anis adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, kemudian melahirkan macam-macam perilaku yang baik atau buruk dengan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Abdul Karim Zaidan mengatakan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa melalui pandangan dan pertimbangan seseorang dapat menilai perbuatannya yang baik atau buruk, kemudian memilih untuk mengerjakan atau meninggalkannya.³⁴

Berdasarkan tiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat dan nilai-nilai yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan atau perilaku yang baik maupun buruk secara spontan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta pengaruh dari luar.

Konsep akhlak dilihat dari beberapa pengertian di atas, merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menghasilkan perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa adanya dorongan dari luar dan bersumber pada al-Qur'an dan hadis. Segala sesuatu dinilai baik atau buruk, dikarenakan adanya al-Qur'an dan hadis yang menilai demikian. Akhlak bersifat spontan dan merupakan suatu kebiasaan.

Dan berikut ini beberapa pengertian mengenai fitrah, yakni sebagai berikut:

³⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), hal. 1-2.

- a. Fitrah adalah citra asli yang dinamis yang ada sistem-sistem psikofisik manusia, dan dapat diwujudkan dalam perilaku.
- b. Menurut al-Awzai, fitrah memiliki makna kesucian (*al-thuhr*).
- c. Fitrah berarti ketetapan atau takdir manusia dari Allah SWT. mengenai kebahagiaan dan kesengsaraan manusia.
- d. Fitrah menurut Abu Hurairah adalah beragama Islam atau memiliki potensi ber-Islam.
- e. Fitrah adalah sifat-sifat Allah SWT. yang ditiupkan kepada setiap manusia sebelum lahir ke dunia.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fitrah berarti citra asli manusia yang berubah dan suci serta merupakan ketetapan dari Allah SWT. kepada setiap manusia untuk memiliki potensi ber-Islam.

Sedangkan konsep fitrah atau hati nurani merupakan bawaan manusia sejak lahir dan cenderung untuk melakukan kebenaran. Fitrah manusia selalu mendambakan dan ingin selalu mengikuti aturan-aturan dari Allah. Semua keputusan dalam al-Qur'an tidak akan bertentangan dengan fitrah atau hati nurani manusia. Karena keduanya berasal dari Allah SWT.³⁶

Fitrah bersifat dinamis atau berubah dan diciptakan semenjak zaman dimana manusia belum diciptakan. Semua manusia memiliki fitrah yang sama. Meskipun dalam aktualisasinya berbeda-beda.³⁷

³⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 53-54.

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq.....*, hal. 4.

³⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hal. 53.

Setelah mengetahui konsep karakter, akhlak dan fitrah, maka timbul perbedaan antara ketiganya, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Karakter dapat dibuat atau dibangun dan bersifat universal kemudian diinternalisasikan sehingga menjadikan perilaku yang cenderung tetap dan menjadi ciri khas seseorang.
 - b. Akhlak merupakan semua perilaku dan sifat manusia dari yang baik maupun buruk, kemudian manusia dapat memilih untuk berbuat baik atau buruk. Akhlak juga dapat dibentuk dan bersumber pada al-Qur'an dan hadis.
 - c. Fitrah merupakan anugerah dari Allah berupa bawaan manusia sejak lahir yang cenderung untuk melakukan kebaikan dan kebenaran dan dinamis.
3. Al-Qur'an dan Pendidikan Karakter

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan mukjizat yang kekal, yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad. Menurut bahasa, kata al-Qur'an merupakan masdar yang berarti qira'ah - (bacaan).³⁸ Qira'ah artinya menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang tersusun secara sistematis.³⁹

Sedangkan secara terminologis, menurut Syekh Ali Ash-Shabuni yang dinukil oleh Abdul Djalal mengartikan al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara

³⁸ Mahmud Arif, dkk, *Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal 2.

³⁹ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir, AS, (Bogor : Litera Antar Nusa, 2009), hal 15-16.

mutawatir, membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁴⁰ Menurut al-Jurjani, al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada rasul Allah, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukil secara mutawatir tanpa syubhat. Sedangkan menurut ahli tahqiq, al-Qur'an ialah ilmu ladunni yang bersifat global, yang mencakup hakikat kebenaran.⁴¹

Al-Qur'an dapat dijadikan landasan dalam merumuskan konsep pendidikan karakter dalam Islam. Dalam surat ar-Rum ayat 30 yakni :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan mantap kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*.⁴²

Ayat di atas di ambil kesimpulan bahwasannya fitrah (dasar) manusia dapat dibagi menjadi empat aliran, yakni :

a. Pandangan fatalis-pasif, aliran ini meyakini bahwa setiap orang yang mempunyai karakter baik atau buruk merupakan ketetapan Allah yang tidak dapat dirubah, termasuk adanya pendidikan karakter. Salah satu dasar aliran ini adalah hadis nabi Muhammad SAW yang mengomentari firman Allah surat al-‘Araf ayat 172:

⁴⁰ *Ibid.*....., hal 2-5.

⁴¹ Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta : Gama Media, 2003), hal 2.

⁴² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 407.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
 قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁴³

Berdasarkan ayat di atas, Rasulullah menyatakan bahwa saat Allah mengeluarkan Adam dari surga, Allah mengusap sulbi Adam sebelah kanan satu kali, kemudian mengeluarkan keturunannya berwarna putih seperti mutiara. Dan Allah mengusap sekali lagi terhadap sulbi Adam yang sebelah kiri, lalu mengeluarkan anak keturunannya berwarna hitam. Keduanya itu disebut kelompok kanan dan kelompok kiri. Seorang yang selama hidupnya berbuat dosa, akan masuk surga apabila itu sudah menjadi nasibnya. Implikasi dari pandangan ini bahwa faktor lingkungan dan pendidikan karakter tidak dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, keduanya bersifat pasif. Karena karakter baik maupun buruk sudah ditentukan oleh Allah sejak manusia belum dilahirkan ke dunia.

- b. Pandangan netral-pasif, aliran ini mengatakan bahwa semua anak yang lahir itu dalam keadaan bersih, utuh dan sempurna. Dan ini sesuai dengan teori John Locke yang menyatakan bahwa manusia lahir di muka bumi bagaikan kertas putih yang belum mendapat goresan sedikitpun. Seseo

⁴³ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta : Magfiroh Pustaka, 2009), hal 173.

rang yang berkarakter baik dan kuat itu dipengaruhi oleh faktor eksternal, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, terutama pengaruh dari ajaran orang tuanya. Pandangan ini berlandaskan pada al-Qur'an surat al-Nahl ayat 78 yang artinya :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.⁴⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat perbedaan antara teori yang dikemukakan John Lock dan konsep Islam tentang fitrah manusia.

Hal tersebut diindikasikan dalam hadis nabi Muhammad yang berbunyi:

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dia telah berkata: Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda: “setiap anak dilahirkan menurut fitrahnya, kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi, sebagaimana seekor ternak yang melahirkan anaknya dengan sempurna, apakah kamu merasa bahwa ia akan lahir cacat?”⁴⁵

Hadis di atas menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir itu menurut fitrahnya, yakni ia dalam keadaan bersih atau suci dan memeluk agama

⁴⁴ *Ibid*, hal 275.

⁴⁵ Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaq’alaih Bagian Munakahat dan Mu’amalat*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 579.

Islam, tergantung pada kedua orang tuanya yang mendidik anak tersebut. Ia akan di didik untuk melakukan sesuatu yang baik atau buruk, dan termasuk agama yang dipeluk bisa berubah.

Berdasarkan hadis di atas, jelas bahwa terdapat perbedaan antara teori John Lock dengan konsep Islam. Kalau menurut John Lock, semua anak yang lahir di muka bumi bagaikan kertas putih yang belum mendapat goresan sedikitpun. Sedangkan menurut konsep Islam, setiap anak yang dilahirkan itu menurut fitrahnya. Ada bawaan yang dianugerahkan dari Allah SWT. yakni beragama Islam. Fitrah tersebut harus diijaga, dipelihara dan diarahkan menuju kebaikan, kesempurnaan, serta merealisasikan secara bertahap.

Begitupula Karakter seseorang dapat diubah melalui pendidikan karakter. Pembentukan karakter bukan hanya dipengaruhi oleh orang tua maupun ketetapan dari Allah, tapi dipengaruhi oleh diri seseorang serta peran pendidikan karakter.

- c. Pandangan positif-aktif, aliran ini mengatakan bahwa sifat dasar manusia sejak baru lahir adalah berkarakter baik, kuat dan aktif. Ini sesuai dengan perkataan Ibnu Taimiyah bahwa semua anak yang dilahirkan ke dunia itu dalam keadaan suci, yakni keadaan yang selalu berpihak pada kebaikan. Lingkungan sosial yang membuat seseorang menyimpang dari kebaikan. Secara alamiah, manusia cenderung melakukan kebaikan dan kesucian, akan tetapi, lingkungan sosial dan orang tua dapat merusak akal dan fitrah

anak. Dimensi internal manusia selalu karakter baik dan kuat, sedangkan karakter buruk dan lemah bukan bagian dari internal seseorang.

d. Pandangan dualis-aktif, aliran ini berpandangan bahwa manusia mempunyai dua sifat ganda. Di satu sisi, manusia cenderung melakukan kebaikan, dan di sisi lain, manusia cenderung melakukan kejahatan. Karena menurut Qutub, manusia itu diciptakan dari dua unsur pembentuk esensial, yaitu ruh dan tanah yang dapat menyebabkan adanya karakter baik dan karakter buruk. Karakter yang baik dipengaruhi oleh kekuatan spiritual, kenabian dan wahyu Tuhan, bisikan malaikat, kekuatan akal sehat, *nafs muthmainnah*, dan hati yang sehat. Sedangkan karakter yang buruk dipengaruhi oleh nilai-nilai amoral berupa energi negatif yaitu *nafs lawwamah* yaitu jiwa yang tercela. Tanah adalah simbol dari kehinaan, sedangkan ruh dari Allah adalah sebagai pembentuk diri. Oleh karena itu manusia disebut makhluk yang berdimensi ganda. Landasan dari aliran ini adalah Qur'an surat al-Hijr ayat 28-29, al-Balad ayat 10, dan al-Syams ayat 7-10. Kecenderungan manusia yang berbuat baik dan buruk akan saling mempengaruhi, sehingga akan tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik atau buruk.⁴⁶

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian, penggunaan metode sangat perlu dalam menentukan apakah data yang akurat.

⁴⁶ Maragustam Siregar, *Menjadi Manusia Berkarakter Kuat (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)*, (Disampaikan Sebagai Makalah Pada Seminar Nasional Oleh Majalah Suara Kalijaga), Yogyakarta: UIN sunan Kalijaga, 2011, hal. 2-5.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), ialah penelitian yang berusaha menghimpun data dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai pokok dalam menganalisisnya.⁴⁷ Sumber data akan diambil dari bahan-bahan kepustakaan baik seperti buku, jurnal, karya ilmiah, drta literatur lainnya yang mendukung topik pembahasan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeunetik. Yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada penafsiran terhadap obyek-obyek tertentu seperti teks, simbol-simbol seni (lukisan, novel, puisi dll) dan perilaku manusia.⁴⁸

3. Sumber data

Sumber data primer berupa tafsir Al-Misbah karangan Quraish Shihab dan tafsir Al-Azhar karya Hamka. Sedangkan Sumber data sekunder berupa al-Qur'an, Hadist, buku-buku pendidikan Islam, buku-buku pendidikan karakter yang berjudul Character Building, dan pendidikan karakter membangun peradaban bangsa, situs-situs internet dan lain-lain yang sesuai dalam memperkuat data.

4. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data

⁴⁷ Sarjono,dkk, *Panduan Peneliiian Skipsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

⁴⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta : Pesantren Naweswa Press, 2009) hal. 7.

mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, artikel, buku, majalah, agenda, surat kabar, dan lain-lain.⁴⁹ Penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia dalam buku, majalah, artikel yang berkaitan dengan pokok permasalahan, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

Penulis dan peneliti mengumpulkan bahan-bahan dari sumber primer yaitu al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-15 telaah tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar. Kemudian mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan skripsi ini melalui buku-buku, artikel, dan sumber internet mengenai pendidikan karakter.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis isi (Content analysis).⁵⁰Yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisa data berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 11-15. Adapun langkah-langkah peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi:

- a. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian-bagian, yang selanjutnya dianalisis. Satuan unit yang digunakan kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap surat al-Hujurat ayat 11-15 telaah tafsir al-Misbah dan al-Azhar yang didalamnya termuat nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam tiap data.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

⁵⁰ Lexy J. Moeleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda karya, 1991), hal. 163.

- c. Menganalisa komponen pesan yang terkandung dalam setiap data. Penganalisaan dilaksanakan dengan pencatatan hasil dari identifikasi ataupun pendeskripsian. Data yang berupa alinea atau kalimat yang dicatat pada kartu data yang telah disisipkan.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta kandungan nilai-nilai pendidikan karakter.⁵¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran bahasan yang sistematis serta mempermudah bagi penulis atau pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi yaitu: halaman sampul luar, halaman pembatas, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu: bab pertama merupakan pendahuluan, berupa gambaran umum penulisan skripsi yang mengantarkan penulis dan pembaca untuk memahami pembahasan penelitian yang penulis lakukan, yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua menguraikan tentang biografi, karya Quraish Shihab dan Hamka. Bab ketiga merupakan bagian inti dalam

⁵¹ Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 29.

pembahasan skripsi yang penulis lakukan, yaitu bagaimana menguraikan dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 11-15 telaah tafsir al-Misbah dan al-Azhar.

Bab keempat merupakan penutup dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Hujurat ayat 11- 15 (telaah tafsir al-Misbah dan al-Azhar). Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terbagi antara lain:
 - a. Saling Menghormati bertujuan agar manusia dapat menghormati dan menghargai sesama manusia,
 - b. Taubat dapat mendidik manusia untuk selalu mensucikan diri dan dengan bertaubat manusia akan selalu berbuat baik,
 - c. *Positif Thinking*, dapat menghadirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan kita. Apapun pikiran yang kita harapkan, pikiran positif akan mewujudkannya. Jadi berpikir positif juga merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan.
 - d. Saling Mengenal (*Ta'aruf*), dapat mengajarkan kepada manusia untuk selalu menjalin hubungan dan mempunyai banyak saudara agar tercipta lingkungan yang harmonis.
 - e. Persamaan Derajat, bertujuan agar manusia tidak memiliki sifat sombong, karena semua manusia itu sama dihadapan Allah, kecuali ketakwaannya. dan

- f. Kejujuran, mendidik manusia untuk selalu jujur baik dalam perkataan, pergaulan, berjanji, kenyataan, perbuatan dan lain-lain.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aplikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-Hujurat ayat 11-15, yakni saling menghormati dapat dilakukan dengan metode keteladanan, nasihat, dan kisah. Taubat dapat dilakukan dengan pembisaaan dan pemberian nasihat (ceramah). *Positif thinking* dapat dilakukan dengan metode keteladanan, metode nasihat dan metode pembisaaan. Pendidikan *ta.aruf* dapat dilakukan dengan nasihat, kisah dan pembisaaan. Persamaan Derajat dapat dilakukan dengan ceramah, nasihat, kisah dan keteladanan. Kejujuran dapat dilakukan dengan metode ceramah, pembisaaan, keteladanan dan kisah.

B. Saran-Saran

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya memomorsatukan aspek kognitif saja, tetapi aspek sikap (afektif) juga. Dengan demikian, perlu adanya usaha untuk memotivasi dan membentuk pribadi muslim yang berkarakter baik dengan berpedoman pada al-Qur'an.

Al-Qur'an Surat al-Hujurat ayat 11-15 (telaah tafsir al-Misbah dan al-Azhar) merupakan salah satu surat dalam al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi tenaga kependidikan, karena didalam isi kandungan surat al-Hujurat ayat 11-15 terdapat pesan pesan pendidikan karakter yang dapat tersampaikan secara tidak langsung.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan banyak kenikmatan, termasuk nikmat merasakan udara segar dan kesehatan sehingga penulis berhasil menyusun skripsi berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat al-Hujurat ayat 11-15 (Telaah Tafsir al-Misbah dan al-Azhar) dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada keharibaan pemimpin umat, pengurus samudera syafa'at, yakni baginda nabi Muhammad saw. dengan harapan semoga di hari akhir kelak kita semua bisa berkumpul dibawah bendera syafa'atnya, amin.

Penulisan karya ilmiah ini memakan waktu cukup lama. Dalam penulisan ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis. Perjalanan panjang penulisan skripsi ini juga menyadarkan penulis betapa kecil dan terbatasnya kekuatan berpikir, kemampuan dan kesempatan yang dimilikinya. Semoga dapat menjadi inspirasi bagi pembacanya.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi perseorangan atau berbagai lembaga pendidikan Islam untuk berjuang demi tercapainya pendidikan Islam yaitu manusia yang berakhlaq mulia, khususnya bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam dikemudian hari. Semoga Allah swt. Memberikan blasan yang setimpal atas segala dorongan, bantuan, dukungan, semangat serta keyakinan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga, 2003
- Ahmad Hakim, M. Thalbah, *Politik Bermoral Agama*, Tafsir Politik Hamka, (Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Al-Khattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, penerjemah: Mudzakir AS, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, terj. Purwanto Bandung: Marja, 2006.
- Al-Ghazali, *Minhajul Abidin*, penerjemah: Abul Hiyadh, Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya, 1995.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Edisi revisi Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arismantoro, *Character Building*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: Laksana 2011.
- Baidan, Nasrudin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Damami, Muhammad, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005.
- Depdiknas, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Esposito, John L, *Ensiklopedi Oxford*, Bandung: Mizan, 2001.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD juz 9, 2007.
- Hamka, Rusydi, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, Jakarta: Panjimas, 1981.
- Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2009.

- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hamzah, Muchotob *Studi al-Qur'an Komprehensif*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Hasan, Said Hamid, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan, 2010.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Lexy J. Moeleang, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: Rosda karya, 1991.
- Mahmud Arif, dkk, *Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigeda, 1993.
- Nasution, Harun dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2002.
- Nur Faizan dan Maswan, *Kajian Tafsir Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir: Membedah Khazanah Klasik*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Qardawi, Yusuf, *Halal Haram dalam Islam*, Jakarta: Akbar, 2004.
- Qardhawi, Yusuf *Sunnah Rasul Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattanie dan Abduh Zulfidar, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Rahmawati, Eko, Nilai-Nilai, pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11-12 Menurut Tafsir Al-Maragi, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Shaleh dan Dahlan, *Asbabun Nuzul*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000
- Sarjono, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN sunan Kalijaga, 2008.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan, 2007.
- Shihab, Quraish *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Siregar, Maragustam, *Menjadi Manusia Berkarakter Kuat (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)*, (Disampaikan Sebagai Makalah Pada Seminar

Nasional Oleh Majalah Suara Kalijaga), Yogyakarta: UIN sunan Kalijaga, 2011.

Suharto dan Tata Riyanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Indah, 2004.

Suprpto, Bibit, *Ensiklopedi Ulama Nusantara, Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelagar Media Indonesia, 2009.

Syamsuddin, Sahiron *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pesantren Naweswa Press, 2009.

Untsa Khoeriah, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23-24 (Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maragi), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Yudiono KS, *telaah Kritik Sastra Indonesia*, bandung: Angkasa, 1986.

Yusuf, Yunan, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1998.

[Http://nasional.kompas.com/read/2008/11/06/2043507/Berita.Foto.Tawuran.Berdarah.Mahasiswa.Makassar](http://nasional.kompas.com/read/2008/11/06/2043507/Berita.Foto.Tawuran.Berdarah.Mahasiswa.Makassar).

[Http://Akmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-SMP/](http://Akmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-SMP/)

<http://arsipberita.com/show/pembunuh-mahasiswa-upn-itu-ternyata-tetangga-korban-247507.html>.

<http://ada-akbar.com/2011/03/belajarlal-menghargai-orang-lain>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA